



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 14 Februari 2011

Halaman: 4

SEMARAK KARNAVAL PBTY

Momentum Kebangkitan Pariwisata Yogya

MERAPI/AMIN KUNTARI

Walikota Yogya Herry Zudianto menyambut barongsai pada karnaval PBTY.

YOGYA (MERAPI) - Karnaval dalam acara Pekan Budaya Tonghoa Yogyakarta (PBTY) digelar Minggu (13/2) disambut antusias. Ribuan penonton berdesak-desakan sepanjang Jalan Malioboro untuk menyaksikan karnaval yang diikuti 25 kelompok tersebut. Serangkaian acara PBTY yang digelar 13-17 Februari tersebut merupakan momentum kebangkitan pariwisata Yogyakarta pasca bencana erupsi Gunung Merapi.

"Ini adalah titik bangkit Yogyakarta untuk kembali bersemangat menuju masa depan. PBTY membuktikan bahwa seluruh suku dan bangsa Indonesia bisa bersatu dalam keanekaragaman budaya," tegas Kerabat Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat GBPH Prabokusumo di sela-sela acara.

Gusti Prabu menjelaskan, kelinci merupakan simbol perdamaian sehingga tahun kelinci emas ini, diharapkan mampu membawa perdamaian bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya Yogyakarta yang baru saja tertimpa musibah letusan Gunung Merapi. Ia menambahkan, kebersamaan dalam keanekaragaman budaya tersebut akan menjadi kekuatan besar untuk membangun daerah ke arah yang lebih baik.

"PBTY yang digelar, tak hanya bisa dinikmati oleh komunitas Tonghoa saja, namun juga menjadi hiburan yang menarik bagi masyarakat," tegasnya.

Sementara itu, Ketua Umum PBTY Tri Kirana Muslidatun berharap, PBTY akan berperan untuk mengembalikan citra pariwisata di Kota Yogyakarta yang sempat terpuruk akibat erupsi Gunung Merapi. "Mudah-mudahan pariwisata Yogya segera bangkit, ini tak lepas dari digelar acara PBTY," harapnya.

Kelompok kesenian yang turut mengisi acara di antaranya naga dengan panjang 130 meter yang telah memecahkan rekor MURI tahun lalu, barongsai dengan tinggi 6 meter dan lebar 2,5 meter yang memecahkan rekor MURI tahun ini dan patung dua kelinci sebagai simbol tahun kelinci. "Patung kelinci ini akan diletakkan di titik nol kilometer selama 1 tahun. Kami juga menghadirkan kesenian dari Cina, Kamboja dan Myanmar serta menyajikan kesenian dari warga lereng Gunung Merapi. Ini sebagai bukti bahwa mereka sudah bangkit," imbuhnya.

Sebelum karnaval digelar, berlangsung Merti Bumi atau doa bersama oleh berbagai pemuka agama di DFY di Taman Pintar Yogyakarta. Merti Bumi diharapkan keselamatan dan kelancaran dalam pelaksanaan PBTY, sekaligus berdo'a untuk perdamaian dan kemajuan Indonesia. (Unt)-a

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005